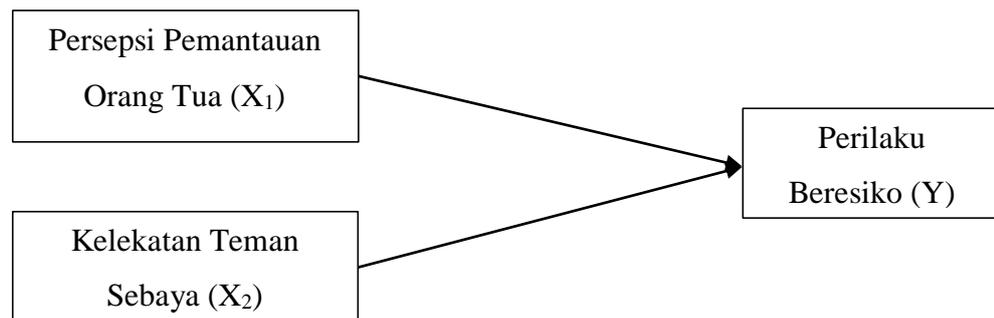


## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional dengan tujuan untuk mencari pengaruh dari persepsi pemantauan orang tua ( $X_1$ ) dan kelekatan teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap perilaku beresiko ( $Y$ ) pada remaja di Kota Bandung.



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun atau remaja yang bersekolah di SMA Negeri di Kota Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2024, terdapat 27 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung dan menurut *website* SiMantap.Disdik jumlah murid SMA Negeri di Kota Bandung adalah berjumlah sebanyak 31.206 siswa.

## 2. Sampel dan Responden

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana peneliti mengambil responden untuk menjadikan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah ditentukan (Azwar, 2005). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu berusia 15-18 tahun, usia ini termasuk pada kategori remaja menurut Santrock (2013). Adapun kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

1. Merupakan siswa SMA Negeri di Kota Bandung
2. Berusia 15 hingga 18 tahun
3. Pengendara motor, perokok, memiliki pasangan, dan sering berkumpul bersama teman-teman.

Jumlah remaja yang bersekolah di SMA Negeri Kota Bandung dan berusia 15-18 tahun adalah sebanyak 31.206, maka penelitian ini menggunakan rumus Slovin pada *margin of error* 0,05 dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (0,05)

Maka, dapat diperoleh hasil jumlah sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{31.206}{1 + 31.206(0,05)^2}$$

$$n = \frac{31.206}{79.015} = 394,937$$

Sehingga, hasil dari perhitungan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 394,937 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 395 responden.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

$X_1$  : Persepsi pemantauan orang tua sebagai variabel independen

$X_2$  : Kelekatan teman sebaya sebagai variabel independen

$Y$  : Perilaku beresiko sebagai variabel dependen

### 2. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Persepsi Pemantauan Orang Tua ( $X_1$ )

Definisi konseptual pada variabel ini merujuk pada penjelasan ulang Statin, Kerr, dan Tilton-Weaver (2010) yaitu, persepsi pemantauan orang tua adalah persepsi remaja terhadap bagaimana peran orang tua secara aktif dalam memantau dan mengetahui aktivitas dirinya sebagai anak.

#### b. Kelekatan Teman Sebaya ( $X_2$ )

Definisi konseptual pada variabel ini merujuk pada penjelasan Armsden & Greenberg (1987), yaitu ikatan kasih sayang yang bertahan dalam jangka waktu yang lama antara individu dengan teman sebayanya.

#### c. Perilaku Beresiko ( $Y$ )

Definisi konseptual pada variabel ini merujuk pada penjelasan Steinberg (2008), yaitu, perilaku berisiko mengacu pada tindakan yang bisa memiliki dampak negatif atau dampak buruk pada remaja karena seringkali menghasilkan konsekuensi yang tidak menguntungkan.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Persepsi Pemantauan Orang Tua ( $X_1$ )

Sejauh mana remaja merasa bahwa orang tua mereka mengetahui dan mengawasi kegiatan, perilaku, dan lingkungan sosial mereka. Ini mencakup bagaimana remaja menilai tingkat perhatian orang tua terhadap aktivitas sehari-hari mereka, aturan yang diterapkan, serta sejauh mana orang tua terlibat dalam mengetahui informasi tentang teman-teman, tempat yang dikunjungi, dan waktu yang dihabiskan di

luar rumah. Aspek ini dapat diukur melalui dimensi *parental knowledge*, *parental control*, *parental solicitation*, dan *youth disclosure*.

**b. Kelekatan Teman Sebaya ( $X_2$ )**

Persepsi remaja terhadap hubungan yang telah terjalin dengan teman-teman sebaya mereka dalam jangka waktu yang cukup lama. Aspek ini dapat diukur dengan dimensi kepercayaan, komunikasi, serta rasa keterasingan yang dirasakan selama menjalin pertemanan dengan teman sebayanya.

**c. Perilaku Beresiko (Y)**

Perilaku beresiko merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang berpotensi menyebabkan bahaya atau kerugian, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Aspek ini dapat diukur dengan dimensi *impulsivity*, *sensation seeking*, dan *negative behavior*.

**D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan kepada responden, yang kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti setelah lengkap (Creswell, 2013). Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengantar yang terdiri dari pernyataan persetujuan untuk berpartisipasi dan bagian isi yang mencakup identitas umum responden dan pertanyaan-pertanyaan utama yang mencakup alat ukur pemantauan orang tua, alat ukur kelekatan teman sebaya, dan alat ukur perilaku beresiko. Kuesioner dibagikan secara daring melalui media sosial *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*. Pengisian data secara *online* dilakukan melalui *google form* dengan tautan [bit.ly/skripsindi](https://bit.ly/skripsindi).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 27 hari terhitung dari tanggal 21 Oktober – 18 Nopember 2024. Setelah data terkumpul, peneliti

menyalin data hasil kuesioner yang telah disebarakan lalu menganalisis hasilnya menggunakan SPSS untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian Persepsi Pemantauan Orang Tua

#### a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh Stattin, Kerr, dan Tilton-Weaver (2010) yaitu *The Parental monitoring Questionnaire* (PMQ) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya bernama Shara Rhamdayanti (2020). Instrumen ini terdiri dari 19 item dengan empat dimensi, diantaranya ada *parental knowledge*, *parental control*, *youth disclosure*, dan *parental solicitation*. Instrumen ini juga nantinya hanya akan diberikan kepada remaja untuk dilihat persepsinya terhadap pemantauan yang dilakukan oleh orang tua karena remaja sebagai sumber utama dari informasi yang didapat orang tua dinilai lebih akurat dalam mengutarakan apa yang sebenarnya terjadi (Stattin dan Kerr, 2000). Instrumen *The Parental monitoring Questionnaire* (PMQ) ini memiliki reliabilitas sebesar 0,933 dengan keterangan instrumen tersebut reliabel.

#### b. Penyekoran

Penyekoran kuesioner PMQ dilakukan dengan memberi bobot dari rentang 1 sampai 4 pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut tabel penyekoran untuk instrumen persepsi pemantauan orang tua.

Tabel 3.1. Penyekoran Instrumen Persepsi Pemantauan Orang Tua

Penyekoran	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah (TP)	1	4
Jarang (J)	2	3
Sering (SR)	3	2
Selalu (SL)	4	1

Pada tabel 3.1, tersebut menjelaskan bahwa pernyataan atau pertanyaan yang *favourable* dengan nilai item tidak pernah memiliki skor 1, nilai item jarang memiliki skor 2, nilai item sering memiliki skor 3, nilai item selalu memiliki skor 4, dan sebaliknya untuk pernyataan atau pertanyaan yang *unfavourable*. Skor yang didapat responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui skor total dari setiap dimensi PMQ. Setelah skor total diperoleh maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan kategori skala.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Pemantauan Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	<i>Parental control</i>	Sejauh mana remaja mempersepsikan aturan orang tua mereka mengenai izin yang harus didapatkan sebelum keluar dari pengawasan langsung orang tua.	4, 12, 17, 18	4
2.	<i>Parental soliciation</i>	Sejauh mana anak mempersepsikan sikap dan tindakan orang tua mereka dalam mencari informasi tentang keberadaan, aktivitas, dan hubungan sosial mereka di luar pengawasan langsung orang tua.	8, 9, 13, 14, 15, 16	6
3.	<i>Youth Disclosure</i>	Bagaimana remaja dengan sukarela dan tanpa diminta berbagi atau mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang tuanya.	10, 11, 19	3
4.	<i>Parental knowledge</i>	Remaja menyadari sejauh mana orang tua mereka mengetahui tentang keberadaan, kegiatan yang dilakukan, serta lingkungan sekitar mereka, termasuk teman-teman sebayanya.	1, 2, 3, 5, 6, 7	6
<b>Jumlah item</b>				<b>19</b>

#### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam instrumen ini dibagi menjadi tiga level, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian skor dengan tiga level atau jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategorisasi Skor Instrumen Persepsi Pemantauan Orang Tua

Kategorisasi	Norma	Interval
Rendah	$X \leq M - 1SD$	0 – 45
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	46 - 68
Tinggi	$X > M + 1SD$	>68

## 2. Instrumen Penelitian Kelekatan Teman Sebaya

### a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh Armsden & Greenberg (1987) yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya bernama Dean Permata Sari (2023). Instrumen ini terdiri dari 25 item dengan tiga dimensi, diantaranya ada kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) ini memiliki reliabilitas sebesar 0,939 sedangkan reliabilitas hasil adaptasi Dean Permata Sari (2023) memiliki reliabilitas sebesar 0,92 dengan keterangan instrumen tersebut reliabel.

### b. Penyekoran

Penyekoran kuesioner IPPA dilakukan dengan memberi bobot dari rentang 1 sampai 4 pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut tabel penyekoran untuk instrumen kelekatan teman sebaya.

Tabel 3.4. Penyekoran Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Penyekoran	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Pada tabel 3.4, menjelaskan bahwa pernyataan atau pertanyaan yang *favorable* dengan nilai item sangat tidak sesuai memiliki skor 1, nilai item tidak sesuai memiliki skor 2, nilai item sesuai memiliki skor 3, nilai item sangat sesuai memiliki skor 4, dan sebaliknya untuk pernyataan atau pertanyaan yang *unfavorable*. Skor yang didapat responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui skor total dari setiap dimensi IPPA. Setelah skor total diperoleh maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan kategori skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	<i>Kepercayaan (Trust)</i>	Merasa bahwa teman sebaya dapat memberikan dukungan, tanggap, dan peka ketika individu menghadapi kekhawatiran.	5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	10
2.	<i>Komunikasi (Communication)</i>	Kualitas interaksi verbal antara individu dengan teman sebayanya.	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	8
3.	<i>Keterasingan (Alienation)</i>	Tingkat perasaan marah dan keterasingan dalam menjalin hubungan	4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	7

		pertemanan dengan teman sebaya.		
<b>Jumlah item</b>			<b>25</b>	

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam instrumen ini dibagi menjadi tiga level, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian skor dengan tiga level atau jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategorisasi Skor Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Kategorisasi	Norma	Interval
Rendah	$X \leq M - 1SD$	> 87
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	74 - 87
Tinggi	$X > M + 1SD$	61 - 74

### 3. Instrumen Penelitian Perilaku Beresiko

a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh Steinberg (2008) yaitu *Risk Taking Behavior Scale* (RTBS) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya bernama Fauzi Faturrahman (2023). Instrumen ini terdiri dari 14 item dengan tiga dimensi, diantaranya ada *impulsivity*, *sensation seeking*, dan *negative behavior*.

b. Penyekoran

Penyekoran kuesioner *Risk Taking Behavior Scale* (RTBS) dilakukan dengan memberi bobot dari rentang 1 sampai 5 pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut tabel penyekoran untuk instrumen perilaku beresiko.

Tabel 3.7. Penyekoran Instrumen Perilaku Beresiko

Penyekoran	Skor <i>Favorable</i>
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Sering (SR)	3
Selalu (SL)	4

Pada tabel 3.7, menjelaskan bahwa pernyataan atau pertanyaan yang favorable dengan nilai item tidak pernah memiliki skor 1, nilai item jarang memiliki skor 2, nilai item sering memiliki skor 3, nilai item selalu memiliki skor 4. Setelah skor total diperoleh maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan kategori skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Beresiko

No.	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1.	<i>Impulsivity</i>	Melibatkan kecenderungan untuk bertindak cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.	2, 7, 10, 11, 14	<b>5</b>
2.	<i>Sensation seeking</i>	Dorongan untuk mencari pengalaman baru, bervariasi, dan intens, meskipun ada potensi bahaya atau risiko.	3, 4, 6, 9, 12, 13	<b>6</b>
3.	<i>Negative behavior</i>	Berbagai bentuk perilaku yang memiliki konsekuensi merugikan baik bagi individu itu sendiri maupun orang lain.	1, 5, 8	<b>3</b>
<b>Jumlah Item</b>			<b>14</b>	

#### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam instrumen ini dibagi menjadi tiga level, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorisasian skor dengan tiga level atau jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kategorisasi Skor Instrumen Perilaku Beresiko

Kategorisasi	Norma	Interval
Rendah	$X \leq M - 1SD$	0 - 16
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$	16 - 32
Tinggi	$X > M + 1SD$	>32

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji analisis regresi berganda dikarenakan penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen. Sehingga, analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh positif atau arah dari hubungan dua variabel independen dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang dibantu dengan menggunakan *Software IBM SPSS*.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam *ordinary lest square* hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdapat lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila variabel yang tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan perhitungan

Kolmogorov-Smirnov atau K-S dengan bantuan *Software* SPSS. Ketentuan data yang berdistribusi normal adalah jika  $\text{sig.} > 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal, jika  $\text{sig.} < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 pada 423 partisipan dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo adalah data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi 0,064 ( $>0,05$ ).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang dilakukan ketika dua atau lebih variabel memiliki korelasi yang tinggi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya interkorelasi antar variabel independen. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10,00$  maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 pada 423 responden, tidak terjadi multikolinearitas setiap variabel independen. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi *tolerance* 0,544  $> 0,10$  dan nilai VIF 1,838  $< 10$ .

Sehingga, berdasarkan hasil uji normalitas dan uji multikolinearitas, data dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.